



PENDIDIKAN KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 1-12 BULAN

Veolina Irman^{1*}Ratna Indah Sari Dewi²

¹ Program Studi S1 Keperawatan

Stikes Syedza Saintika

Email : ns.veolina@ymail.com

ABSTRAK

Penyakit diare sampai dengan saat ini masih termasuk masalah kesehatan terbesar didunia apalagi bagi negara-negara berkembang karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Cara mencegah terjadinya diare pada bayi adalah dengan cara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Tujuan pengabdian ini untuk menambah pengetahuan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 1-12 bulan. Berdasarkan data diare di Klinik Medika Saintika tahun 2023 dari bulan Januari-Februari 2023 sebanyak 34 kasus diare pada bayi. Diharapkan melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat dan orang tua.

Kata Kunci : Bayi, PHBS, Diare

ABSTRACT

Diarrhea is still one of the biggest health problems in the world, especially for developing countries because the morbidity and mortality rates are still high. Based on diarrhea data at the Medika Saintika Health Center in 2023 from January to February 2023 there were 34 cases of diarrhea. The way to prevent diarrhea in infants is through clean and healthy lifestyle. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's clean and healthy living behavior (PHBS) with the incidence of diarrhea in infants aged 1-12 months at the Medika Saintika Health Center in 2023. It is hoped that through this activity it is expected to provide many benefits for the community and parents.

Keyword : Baby, PHBS, Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare yaitu suatu keadaan yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair disertai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari Menurut Depkes RI (2011). Menurut Navaneethan & Ralph (2011), diare secara umum didefinisikan sebagai peningkatan frekuensi dari buang air besar dan bentuk tinja yang tidak normal atau cair. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, secara global terjadi

peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada bayi dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 4,4% dengan 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian bayi. Berdasarkan pada tahun 2017 penderita diare pada bayi sebanyak 39,9% dengan 1,7 miliar orang sakit dan dengan angka kematian sekitar 525.000 pada bayi diseluruh dunia (WHO, 2017).

KEMENKES tahun 2018, prevelensi diare pada bayi di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 2,4% dengan angka kejadian 240 juta, sedangkan pada tahun 2018 penderita



diare pada bayi naik drastis sebanyak 11,0% dengan angka kejadian 1,100 juta. Provinsi Sumatera Barat masuk ke urutan 28 dari 34 provinsi di Indonesia yang mengalami diare pada bayi, berdasarkan diagnosis nakes sebanyak 1,2% dengan angka kejadian 120 juta bayi yang mengalami diare (Riskesdas, 2018). Peningkatan kejadian diare pada bayi setiap tahunnya menyebabkan terjadinya kesakitan bayi. Penyebab dari penyakit diare pada bayi adalah berat badan lahir, status gizi, status imunisasi campak, pola pemberian ASI, pengetahuan ibu, kebiasaan mencuci tangan ibu dan faktor lingkungan seperti keberadaan tempat sampah dan sarana pembuangan air limbah rumah tangga (Kemenkes RI, 2014). Gejala yang paling bahaya dari diare adalah dehidrasi yang dapat menyebabkan kematian terutama pada bayi (Faure, 2013).

Dampak dari dehidrasi akan menyebabkan terjadinya shock, jika dehidrasi tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat, maka bisa semakin bertambah berat, sehingga menimbulkan gejala-gejala seperti anak tampak cengeng dan gelisah. Anak yang mengalami dehidrasi berat, nafasnya terasa sesak, bahkan bisa tidak sadar diri (Fida & Maya, 2012). Selain itu cairan tubuh pada bayi relatif besar yaitu sekitar 80-85%. Kehilangan cairan tubuh sebanyak 10 % pada bayi dapat mengakibatkan kematian setelah sakit selama 2-3 hari (Widjaja, 2002, dalam Mardta, 2014). Faktor penyebab terjadinya diare akut pada bayi ini yaitu faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat dan makanan atau minuman yang di konsumsi (Widoyono, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada dasarnya merupakan perilaku pencegahan oleh individu atau keluarga dari berbagai penyakit terutama penyakit diare (Jayanti, 2011). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada bayi tergantung kepada hidup bersih dan sehat ibu, karena bayi tidak dapat melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Perilaku higienis yang disurvei dalam

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) meliputi pemberian ASI Eksklusif, kebiasaan buang air besar (BAB) dan kebiasaan mencuci tangan. Perilaku BAB yang benar yaitu bila ibu melakukannya di jamban dan mencuci tangan dengan benar atau bila ibu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi, dan memegang binatang (Mardta, 2014).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat. Upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan, dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat, akibat faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar bakteri. Penyebab diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Depkes RI, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu sebagai bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu



kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar mau dan mampu mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmojo S, 2010).

Penelitian yang dilakukan Toyibah & Apriani (2019), dengan judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada bayi dengan nilai *p-value* = 0,000. Penelitian yang dilakukan Yusriani (2012), dengan judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas Warga Kota Palopo Tahun 2012”. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan hygiene perorangan ibu dan pengolahan air

limbah dengan kejadian diare dengan masing-masing nilai $P < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan survei awal dan observasi pada tanggal 24 Desember 2022 di Klinik Medika Saintika terhadap 30 orang ibu-ibu, 21 orang bayi usia 1-12 bulan mengalami diare dan 9 orang bayi tidak mengalami diare, 21 orang ibu mengatakan memberikan ASI dan MPASI tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, penggunaan jamban yang jarang dibersihkan, dan botol susu kadang-kadang jarang di cuci dan dari 9 orang ibu mengatakan bayi nya diberi susu bantu dengan air sumur yang sudah direbus dari sumur yang tidak memiliki cincin dan terkadang ibu masih menggunakan air sungai untuk sarana mandi, mencuci baju, dan mencuci peralatan masak. Berdasarkan fenomena ini saya melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di Klinik Medika Saintika”.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan	Meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap Perilaku PHBS dengan kejadian diare pada Bayi
Isi kegiatan	Memberikan pendidikan kesehatan tentang Perilaku PHBS dengan kejadian diare pada Bayi
Sasaran	Orang tua / Ibu bayi sebanyak 15 Orang
Strategi	Metode kegiatan yang dilakukan berupa: Ceramah/penyuluhan Simulasi Diskusi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan bersih dan sehat pada ibu dengan eajdian pengabdian yang dilakukan tentang diare pada bayi, sebanyak 15 responden pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 1

Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di Puskesmas Kinali Tahun 2022

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min-Max	n
Pre-Test	5,9375	2,0483	3-10	15
Post-Test	12,0625	2,1746	8-15	15

Berdasarkan hasil selisih rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian Diare pada bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6,12500 dengan standart deviasi 0,25617. Hasil uji statistik *t-test* didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti pada $\alpha < 0,05$, terlihat ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian Diare pada bayi.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan, dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat, akibat faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar bakteri. Penyebab diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (DepKes RI, 2011).

Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair, buang air besar yang tidak normal dan bentuk tinja yang cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari

biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Sudarti, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diare lebih dari separuh disebabkan karena lingkungan yang kurang sehat, tidak mendapatkan ASI eksklusif, kebiasaan mencuci tangan ibu yang tidak baik, sarana pembuangan sampah, status gizi bayi. Sedangkan yang tidak diare karena ibu sangat patuh menjaga lingkungan yang sehat. Dari ibu yang phbs nya sudah baik ternyata masih terdapat 50% anaknya yang diare, yang diare ini bisa dipicu oleh beberapa faktor seperti ibu mengatakan belum memahami manfaat menggunakan jamban sehat seperti buang tinja bayi disembarang tempat dan jamban masih kotor, ibu mengatakan tidak memadainya persediaan air bersih, dan faktor dari pendidikan ibu contohnya ibu yang tidak sekolah tidak mengetahui tentang manfaat PHBS.

klinik dan orangtua dalam memberikan perawatan kepada bayi.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini dapat dijadikan inspirasi dan landasan bagi pihak klinik kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dalam memberikan informasi-informasi serta melakukan hubungan komunikasi yang baik antar petugas



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F . R & Nasution , N. 2015. Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi Dan Balita. Jakarta: salemba medika.
- Ariani, A. Putri. 2016. Diare : Pencegahan Dan Pengobatannya. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. Panduan Pembinaan dan Penilaian PHBS di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK, Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Duriyani (2019) Perilaku hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.
- Faure, C. 2013. Role Of Antidiarrhoeal Drugs as Adjunctive Therapies for Acute Diarrhoea in Children. *International Journal of Paediatrics*, 2013, 1-14. <http://doi.org/10.1155/2013/612403>.
- Fida & Maya. 2012. Pengantar Kesehatan Anak. Yogyakarta : D-Medika.
- Ginanjari, Reza, 2008, Hubungan Jenis Sumber Air Bersih dan Kondisi Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Tahun 2008.
- Hidayat, A. 2011 .Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Irianty, Hayati, & Riza (2018), Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita.
- Jayanti, Linda Dwi, Yekti Hartati & Dadang Sukandar. 2011. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi dan Kesehatan Bayi di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Gizi Pangan*.
- Mardta, Ronny. 2015. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-18 Bulan Di Kelurahan Campago Ipuh Kabupate Mandiangin. *Stikes Perintis Sumatra Barat*.
- Maryunani, A. 2013. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Trans Info Medika*. Jakarta
- Mendri K, N & Prayogi S, A. 2017. Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit Dan Bayi Resiko Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maryunani, Anik. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : TimNingsih,
- Mardalena, 2018. Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem. Pencernaan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Misnadiarly, 2009.
- Natoadmojo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan . Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurarif & Kusuma. 2016. Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda , Nic, Noc Dalam Berbagai Kasus. Jogja: Mediacion.
- Provevari, & Rahmawati, 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Puspita, Ari, Siska. 2012. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi.
- Kemenkes. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. <http://www.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 10 Januari 2022.
- Ratulangi Manado. ad Dikabupaten Pematang. Proverawati, Rahmawati. (2012). PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sodikin. 2011. Asuhan keperawatan anak: gangguan sistem gastrointestinal dan hepatobilier.



- Sudarti, 2015. Kelainan dan penyakit pada bayi dan anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Toyibah & Apriani. 2019. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Bayi. <http://www.researchgate.net> Diakses pada 10 mei 2020.
- World Health Organization. 2013. Diarrhoeal Disiase. Diperoleh tanggal 11 februari 2022 dari <http://www.researchgate.net>.
- Wardhana. 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan. Yogyakarta. Yunus, F. 2003.
- Wilkinson, J. M., 2007, Buku Saku Diagnosa Keperawatan, Jakarta: EGC.
- Yusriani. 2012. Hubungan peilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas wara kota palopo tahun 2012. <http://www.jurnalbung.com>. Diakses pada 10 Januari 2022.